

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Siswa Kelas I SD Inpres 1 Kamarora**

**Viktor Lambe' Tanggulangan, Muh. Tahir, dan Ulfah**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Inpres 1 Kamarora. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Inpres 1 Kamarora. Permasalahan ini diteliti dengan menggunakan media kartu kata, serta menggunakan alat pengumpul data tehnik observasi. Tehnik observasi merupakan langkah awal dalam meneliti di SD Inpres 1 Kamarora yang berpusat di Kelas I. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian yang tahap pelaksanaannya dibagi dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan tampak perubahan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil evaluasi penilaian pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 60% dan persentase daya serap klasikal 63%. Pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% dan persentase daya serap klasikal 74%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Inpres 1 Kamarora pada materi membaca permulaan.

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, Media Kartu Kata

### **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dapat dibedakan kedalam dua tahapan, yakni belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku (Djago tarigan 2005:53), selanjutnya menurut Djago Tarigan membaca permulaan tanpa buku dengan cara (a) menunjukkan gambar (b) menceritakan gambar (c) siswa bercerita dengan bahasa sendiri (d) memperkenalkan bentuk tulisan melalui bantuan gambar (e) membaca tulisan bergambar (f) membaca tulisan tanpa gambar. Menurut Djago Tarigan (2005:54) langkah awal yang paling penting di dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri, tanpa merasa

terpaksa untuk melakukannya. Sedangkan St. Y. Slamet (2009:98) mengatakan bahwa membaca memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan, terus menerus dan sungguh-sungguh. Selanjutnya menurut Muchlisoh (1992:119) ada empat aspek ketrampilan berbahasa dalam dua kelompok yaitu ketrampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi ketrampilan membaca dan menyimak dan ketrampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi menulis dan berbicara.

Menurut Soedarso (2002:14) membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis. Di pihak lain, Spokbek dan Sarasco (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi, 1999:31) mengatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Sedangkan Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2008:246) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Manfaat kemampuan membaca permulaan bagi siswa dikelas rendah adalah siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Sabarti Akhadiah, 1991:31). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca. (*learning to read*).

Membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karna pada setiap bidang studi tidak terlepas dari ketrampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karna guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu secara lisan didalam kelas. Menurut (Lado dalam Henry Guntur Tarigan 2008:9) mengatakan bahwa “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”. Sedangkan tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (2008:9) bahwa “Tujuan utama dalam

membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Sehubungan dengan pentingnya ketrampilan kemampuan membaca tersebut peneliti mengambil inisiatif menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan penggunaan media kartu kata tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca secara sungguh-sungguh.

Ada beberapa penelitian yang membahas masalah membaca permulaan antara lain Ratna Arini Dewi (2012), Siska Damayanti (2012), Lili Kurniasih (2013).

Dengan pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat membantu siswa untuk menghadapi pembelajaran dikelas-kelas berikutnya, karna biar bagaimanapun juga disetiap mata pelajaran memerlukan ketrampilan membaca agar dapat menerima pelajaran secara optimal.

Dari hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia terutama kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 1 Kamarora adalah (1) siswa dapat mengucapkan lafal dengan tepat adalah 8 orang yaitu 40 %, (2) siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat sebanyak 10 orang yaitu 50 %, siswa dapat membaca dengan lancar sebanyak 9 orang yaitu 45 % dari jumlah tersebut rerata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 1 Kamarora masih rendah. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti Pembelajaran pada pembelajaran membaca permulaan masih sangat rendah. Guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi, metode, maupun media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan keadaan siswa di kelas. Sehubungan dengan kesenjangan tersebut diyakini dengan penggunaan media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 1 Kamarora.

Menurut Simbiak (2011:4), menjelaskan bahwa secara umum, rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: (1) Kompetensi awal siswa, kualitas guru, ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar

siswa yang tidak menyenangkan. (2) Proses pembelajaran yang bersumber pada intensitas interaksi belajar mengajar, keterampilan bertanya guru/siswa, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, dan implementasi metode pembelajaran. (3) Variasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disajikan guru. (4) Hasil belajar siswa, daya ingat siswa, sikap negatif siswa, dan motivasi siswa yang tidak sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas I SD Inpres 1 Kamarora dalam pembelajaran membaca permulaan salah satu faktor penyebab utamanya adalah penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Selama ini, guru dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan hanya terfokus pada buku yang ada dan kurang memanfaatkan media pembelajaran, sehingga prosesnya terkesan monoton dan kurang mengaktifkan siswa. Pembelajaran juga berpusat pada guru, akan membuat siswa merasa bosan, karena kurang merangsang siswa untuk kreatif dan mandiri, yang tentunya akan menjadi masalah sehingga berdampak buruk dalam pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata pada pembelajaran membaca kelas I SD Inpres 1 Kamarora. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mendeskripsikan apakah dengan digunakannya media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres 1 Kamarora. 2) Mendeskripsikan apakah kemampuan membaca siswa meningkat dengan digunakannya media kartu kata pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres 1 Kamarora.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Hadari Nawawi dalam Maridjo (2010: 27) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang

diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan PTK ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktek pembelajaran dikelas.

Menurut Suhardjono, (2008: 58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini, didalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan Guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bersama Guru kelas mengadakan sharing dan bekerjasama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan, yakni metode pemecahan masalah sehingga aktifitas pembelajaran menjadi lebih meningkat.

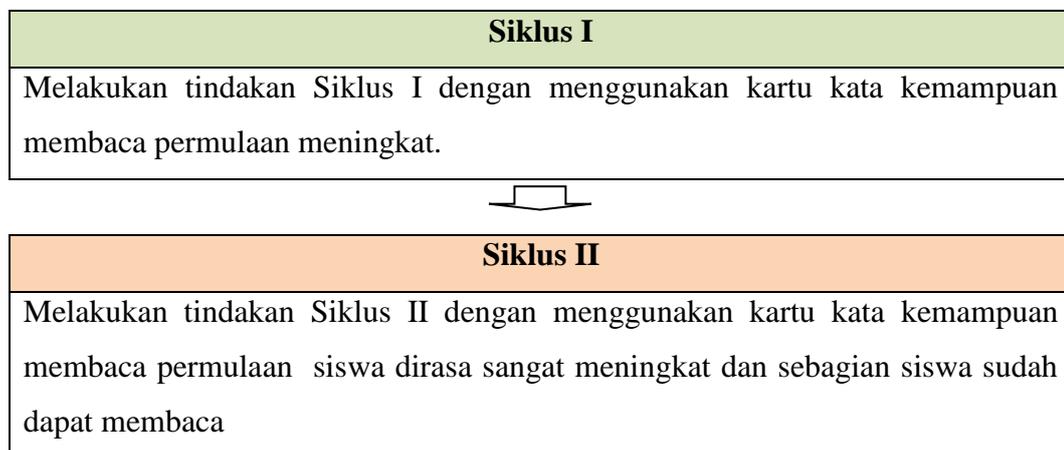
Setting yang digunakan pada penelitian ini adalah setting di dalam kelas, tepatnya di kelas I Sekolah Dasar Inpres 1 Kamarora, karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung di dalam kelas. Subjek penelitian adalah Guru kelas I dan peserta didik di kelas I SD Inpres 1 Kamarora, dengan jumlah peserta didik 20 orang. Dengan jumlah 10 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah bersifat kolaboratif, yaitu dimana peneliti bekerjasama dengan Guru kelas untuk melakukan observasi langsung dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun teknik pengumpul data dilakukan melalui lima cara yaitu (a) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subjek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (b) Tes hasil belajar siswa, dilakukan setelah pembelajaran berakhir. (c) Tugas, data mengenai pembelajaran membaca

permulaan diambil dengan memberikan tugas. (d)Produk/latihan, data mengenai evaluasi belajar setelah diberikannya tindakan kelas melalui membaca permulaan melalui media kartu kata diambil melalui tugas akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. (e) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:17) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan kelas tiap siklus Terdiri dari empat komponen, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Untuk komponen tindakan dan pengamatan untuk model ini dijadikan sebagai satu kesatuan.

**Gambar 1.** Bagan Siklus Penelitian



Indikator keberhasilan yang sesuai dengan tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan presentase kemampuan membaca permulaan indikator yang ingin dicapai adalah mengucapkan lafal yang benar, intonasi suara, dan kelancaran membaca. Hasil belajar pada aspek kognitif dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menganalisis Tes Hasil Belajar pada rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan. Siswa dianggap telah belajar tuntas pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca, apabila daya serap individu mencapai nilai KKM mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 60 untuk KKM kelas I sesuai dengan penetapan KKM yang ditetapkan di SD Inpres 1 Kamarora. Jika siswa mendapat nilai dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan dianggap tidak tuntas. Taraf keberhasilan tindakan

dalam pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata di SD Inpres 1 Kamarora kelas 1 adalah sebagai berikut:

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi yang akan disampaikan dengan menggunakan media kartu kata, pada saat menganalisis dan merumuskan masalah, peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menyamakan persepsi tentang topik. Dalam melaksanakan pembelajaran peneliti membentuk kelompok belajar peserta didik dan merencanakan pemberian tugas kelompok. Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes akhir.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan menganalisis masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas I SD Inpres 1 Kamarora. Pengamatan awal menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses belajar masih sangat rendah, siswa dapat mengucapkan lafal dengan tepat adalah 8 orang yaitu 40 %, siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat sebanyak 10 orang yaitu 50 %, siswa dapat membaca dengan lancar sebanyak 9 orang yaitu 45 %. Bertolak dari kondisi awal tersebut peneliti melakukan observasi kelas untuk mengenali pra konsepsi yang sudah dimiliki siswa tentang membaca permulaan. Kegiatan observasi pra penelitian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan menganalisis masalah dalam kegiatan belajar membaca permulaan di kelas I SD Inpres 1 Kamarora. Berdasarkan pengamatan pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat rendah, selanjutnya peneliti merencanakan melakukan tindakan.

Pada saat melakukan tindakan, peneliti berupaya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan. Agar lebih terbuka dalam mengelola kelas, peneliti sangat terbuka dalam menerima masukan dari kolaborator/guru kelas kelas I sehingga memudahkan peneliti menggali lebih dalam untuk memperkaya data penelitian sehingga komunikasi antara peneliti dengan pengamat/kolaborator menjadi lebih harmonis.

Dalam menerapkan pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SD Inpres 1 Kamarora dengan menggunakan media kartu kata pada awalnya siswa belum terbiasa menggunakan kartu kata peserta didik terkesan kurang merespon, siswa banyak yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan media kartu kata, setelah diberikan penjelasan-penjelasan tentang bagaimana cara belajar membaca dengan menggunakan media kartu kata peserta didik sangat antusias dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Dalam pembelajaran peneliti juga memvariasikan pembelajaran dalam bentuk kelompok maupun individu, hal ini diharapkan agar siswa tetap dapat bekerja bersama teman kelompok maupun kemampuan secara individu. Peserta didik merasa senang mengalami pembelajaran yang bervariasi tersebut.

Dalam kerja kelompok peserta didik diberikan tugas untuk memasang kata dengan gambar yang telah disiapkan oleh peneliti dan dibagikan pada masing-masing kelompok. Anggota kelompok maju secara bergiliran ke depan kelas dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan hasil kerja kelompok lain. Tampak hampir semua peserta didik menunjukkan kinerja yang baik dalam, baik secara perorangan maupun dalam kelompok.

Guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, waktu untuk menjelaskan tentang langkah-langkah dan siswa menganalisis konsep tidak cukup dengan 50 menit dan pembelajaran tampak tergesa-gesa sehingga siswa belum puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan hasil evaluasi dalam proses pembelajaran membaca permulaan sudah cukup tinggi, siswa dapat mengucapkan lafal dengan tepat adalah 12 orang yaitu 60 %, siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat sebanyak 14 orang yaitu 70 %, siswa dapat membaca dengan lancar sebanyak 12 orang yaitu 60 %.

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I peneliti dengan kolaborator merencanakan perbaikan pada siklus II. Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa yakni dengan cara guru lebih aktif membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan

sehingga semua siswa diharapkan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) minimal 60. 1. Kelebihan siklus I, a) Terjadi peningkatan yang signifikan dari observasi awal terhadap hasil siklus I. b) Guru menguasai materi pelajaran dan tampil menggunakan media kartu kata. c) Walaupun guru masih ragu-ragu menggunakan kartu kata namun siswa antusias terhadap penggunaan kartu kata. 2. Kekurangan siklus I, a) Guru lupa menginformasikan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, b) Guru belum mengembangkan sikap peka terhadap, tanggap, dan kritis terhadap masalah yang dimunculkan. c) Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu, yaitu lebih 10 menit. d) Tidak adanya respon positif yang diberikan guru terhadap partisipasi siswa. d) Guru masih terlihat ragu-ragu dalam penggunaan kartu kata. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator/pengamat sepakat untuk melaksanakan siklus II.

Pada tindakan penelitian siklus II adalah melakukan pertemuan antara guru peneliti dengan guru kolaborator pada tanggal 13 Oktober 2014. Pertemuan peneliti bersama guru kolaborator dilakukan untuk menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran selanjutnya serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar yang dibahas adalah “Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat”. Indikatornya adalah 1) Membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang benar. 2) Membaca dengan memperhatikan tempat jeda (untuk berhenti menarik nafas) jeda panjang pendek. Tujuan pembelajarannya adalah 1) Siswa dapat membaca teks pendek/kalimat sederhana dengan intonasi dan lafal yang benar. 2) Siswa dapat membaca dengan memperhatikan tempat jeda (untuk berhenti menarik nafas) jeda panjang pendek .

Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu kartu kata, dan kertas karton. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, rubrik penilaian aktivitas siswa, dan lembar evaluasi. Pertemuan guru peneliti dengan guru kolaborator/pengamat untuk

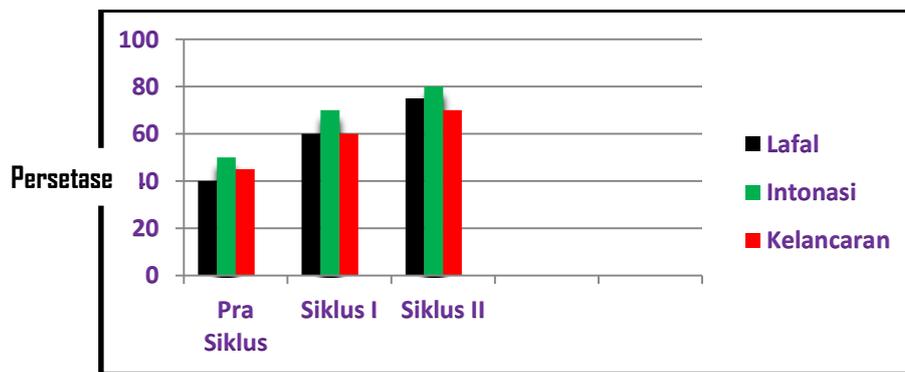
berkoordinasi mengenai langkah-langkah tindakan penelitian dan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan di siklus I pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan (4x35 menit) pokok bahasan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas I SD Inpres 1 Kamarora dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2014 dan hari Rabu, 22 Oktober 2014, dan hari Kamis, 23 Oktober 2014 dilaksanakan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dibantu Kolaborator bertugas mengamati, merekam atau mendokumentasikan kondisi-kondisi belajar dengan diterapkannya penggunaan kartu kata, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data tentang kemampuan membaca permulaan dan pemerolehan hasil belajar siswa terlihat cukup banyak menunjukkan peningkatan.

Dari data yang diperoleh selama observasi siklus II Rabu, 22 Oktober 2014 saat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung pada siswa kelas I SD Inpres 1 Kamarora diadakan kesepakatan antara peneliti dengan guru kolaborator untuk menilai tindakan yang telah dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut. Terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan dari observasi awal terhadap hasil siklus II antara lain. Guru menguasai materi pembelajaran dan tampil menggunakan media kartu kata dengan penuh percaya diri, guru menguasai langkah-langkah penggunaan kartu kata. Hampir semua siswa terlibat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II serta data yang diperoleh dari lembar observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, pada siklus II ini diperoleh indikator kemampuan membaca permulaan, siswa dapat mengucapkan lafal dengan tepat adalah 15 orang yaitu 75 %, siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat sebanyak 16 orang yaitu 80 %, siswa dapat membaca dengan lancar sebanyak 14 orang yaitu 70 %. Guru menguasai materi pembelajaran dan tampil menggunakan media kartu kata dengan penuh percaya

diri. Guru menguasai langkah-langkah penggunaan kartu kata. Hampir semua siswa terlibat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan siklus ke-II ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, walaupun peningkatan tidak semua 100%.



**Gambar 2** Grafik Kemampuan Membaca Permulaan

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

1. Dengan menggunakan kartu kata secara tepat pada peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas I SD Inpres 1 Kamarora ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa dalam setiap siklus, yaitu pada tindakan siklus I rerata sebesar 63% dengan kategori cukup baik, tindakan siklus II 75% kategori baik.
2. Dengan menggunakan kartu kata dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca kelas I SD Inpres 1 Kamarora rerata hasil belajar siswa pada pra tindakan 57,9 rerata pada siklus I yaitu 63,3, rerata hasil belajar pada siklus II siswa yaitu 77,5,

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Untuk melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata memerlukan persiapan, guru perlu menyiapkan kartu kata yang dibuat dengan sedemikian rupa agar siswa mudah untuk membaca dan memahami kata-katanya. Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan, guru hendaknya sering melatih siswa menggunakan media Kartu Kata

agar pembelajaran benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Guru dapat selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga menghasilkan siswa yang cerdas dan berkarakter. Proses pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif sesuai tahap berfikir siswa sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lili. (2013) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I. *Jurnal Online (Library.um.Ac.Id//Index php?Mod=detail&dikses tanggal 23 September 2014.*
- Haryanto, (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Gambar*. Disertasi Magister pada Universitas Sebelas Maret: tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1981). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen pendidikan nasional.
- Trigan Djago, (2005). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suryani, Eva. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan dengan Metode Permainan Bahasa Menggunakan Kartu Kata Pada siswa Kelas II SDN 01 Pontianak Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak : FKIP UNTAN Pontianak.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Nurhasanah, Tumianto, T.. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: CV. Bina Sarana Pustaka.
- Tarigan. (1984). *Membaca Menulis Permulaan*. Jakarta: Depdikbud.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). *Panduan Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tarigan, HG. *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.